

Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sari Lita¹, Ninin Non Ayu Salmah², Nisa' Ulul Mafra³, Muhammad Najib⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, nininnonayu@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, nisaulul29@gmail.com

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, mn760503@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of dividend policy, investment decisions and profitability on firm value in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of this study is the mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2020. The sampling technique was purposive sampling, in order to obtain 10 companies that met the criteria as research samples. The statistical method used is multiple linear regression analysis, with the independent variable dividend policy using a measuring instrument (dividend payout ratio) DPR, investment decisions using a measuring instrument (price earning ratio) PER, profitability with a measuring instrument (return on assets) ROA, and variables tied to firm value using a PBV (price to book value) measurement tool. The results of this study indicate that dividend policy has a negative effect on firm value, investment decisions have a negative effect on firm value, and profitability has a negative effect on firm value.

Keywords : Firm value, dividend policy, investment decisions, and profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling, sehingga diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dengan variabel bebas kebijakan dividen menggunakan alat ukur (*dividen payout ratio*) DPR, keputusan investasi menggunakan alat ukur (*price earning ratio*) PER, profitabilitas dengan alat ukur (return on asset) ROA, serta variabel terikat nilai perusahaan menggunakan alat ukur (*price to book value*) PBV. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Keywords : Nilai perusahaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan profitabilitas.

A. PENDAHULUAN

Pada umumnya perusahaan selalu menginginkan tujuannya tercapai salah satunya memaksimalkan laba dan memakmurkan para pemegang saham. Ketika perusahaan tersebut memperoleh laba yang besar maka hal itu bisa meningkatkan nilai perusahaan tersebut. dengan kondisi ekonomi Indonesia yang selalu berubah seiring perkembangan yang terjadi di era globalisasi maka tercipta persaingan yang ketat bagi perusahaan dalam mempertahankan keberadaan perusahaannya. dengan kondisi ini menuntut perusahaan untuk melakukan perbaikan di berbagai bidang salah satunya bidang keuangan yang menjadi salah satu faktor penting untuk mengetahui nilai perusahaan. Industri bidang pertambangan merupakan salah satu



jenis usaha yang mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan kelancaran ekonomi.

Beberapa penelitian mengenai kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan telah dilakukan dan menyimpulkan berbagai hasil yang bervariasi diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Ilhamsyah dan Soekotjo (2017) menemukan hasil bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ilhamsyah & Soekotjo, 2017), bahwa keputusan investasi yang diukur dengan *price earning ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan keputusan investasi dilakukan secara maksimal dalam memilih alternatif keputusan investasi yang akan diambil secara tepat, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Rumusan masalah yang dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah terdapat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (4) Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

B. KAJIAN TEORI

Nilai Perusahaan

Nurhayati 2013 (Ilhamsyah & Soekotjo, 2017) mendefinisikan nilai perusahaan merupakan nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan, dan nilai wajar perusahaan dapat tercermin dari rasio *price to book value* (PBV) yang diperoleh dengan melakukan perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai bukunya.

Tingkat harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaan dan kemakmuran investor akan semakin tinggi. rendahnya harga saham juga mempengaruhi nilai perusahaan yang rendah juga berakibat anggapan investor bahwa perusahaan tersebut kurang baik. Hal ini dikarenakan bahwa harga saham merupakan nilai aset perusahaan yang sesungguhnya dapat dipengaruhi oleh peluang investasi. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *proxy tobin's Q* dan *price book value* (PBV).

Kebijakan dividen

Herry (2012:156) mendefinisikan kebijakan dividen merupakan suatu keputusan pendanaan perusahaan untuk menentukan berapa besar laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham yang akan diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan.

Rudianto (2012:290) mendefinisikan dividen merupakan bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dan sebagai imbalan atas ketersediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan. Jumlah dividen yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham tidak akan melebihi jumlah saldo yang ditahannya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan laba usaha yang diperoleh oleh perusahaan yang kemudian laba usaha tersebut dibagikan kepada para pemegang saham yang menanamkan modal dalam suatu perusahaan tersebut. Sehingga para pemegang saham mendapatkan haknya dari laba usaha yang diperoleh.

Keputusan investasi

Samryn (2012:368) mendefinisikan keputusan investasi merupakan salah satu aspek dari penentuan anggaran modal, selain keputusan pendanaan. Keputusan investasi di sisi lain lebih berfokus pada pilihan apakah membeli suatu aktiva, melaksanakan suatu proyek, membuat suatu produk dan yang lebih mengarah kepada pengadaan infrastruktur untuk menunjang suatu kegiatan operasional.

Achmad & Amanah (2014) mendefinisikan keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, agar tujuan perusahaan dapat dicapai melalui kegiatan investasi perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi merupakan kegiatan investasi perusahaan yang menjadi salah satu faktor penting perusahaan dalam melakukan segala kegiatan yang menyangkut keuangan perusahaan.

Profitabilitas

Kasmir (2010:196) mendefinisikan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Samryn (2012:417) rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Dengan menggunakan model analisis data berupa data keuangan.

C. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling sehingga diperoleh 10 perusahaan yang mempublikasikan data laporan keuangannya.

Definisi Operasional Variabel

Variabel independen

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio). Semakin tinggi rasio DPR menunjukkan semakin tinggi laba yang didistribusikan kepada para pemilik melalui pembayaran dividen. Rasio DPR diperoleh dengan membagi dividen per lembar dengan laba per lembar saham. Menurut Mardiyanti et al. (2012) rasio DPR dapat diformulasikan sebagai berikut:



$$\text{DPR} = \frac{\text{Total dividen}}{\text{Laba bersih}} \times 100\%$$

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan menyangkut pengalokasian dana berasal dari dalam dan luar perusahaan dalam berbagai bentuk investasi. Pada penelitian ini keputusan investasi diukur menggunakan price earning ratio (PER) yang menunjukkan perbandingan antara closing price dengan laba per saham (earning per share).

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per saham (EPS)}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasi perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio ROA.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Variabel Dependen Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan, dan nilai perusahaan dapat tercermin dari rasio price to book value (PBV) yang dapat diperoleh dengan membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai bukunya.

Teknik Analisis Data

Analisis Linear Berganda

Priyatno (2018:107) mengatakan analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. perumusan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y= nilai perusahaan

A= konstanta

B= koefisien regresi

X₁= kebijakan dividen

X₂= keputusan investasi

X₃= profitabilitas

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gunawan (2016:93) mengatakan bahwa uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S)

Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji (K-S) adalah:

- a) Jika signifikan $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b) Jika signifikan $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Gunawan (2016:102) mengatakan bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian akibat yang muncul jika sebuah model regresi berganda memiliki kasus multikolinearitas adalah kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel oksogen pada model. Kriteria pengambilan keputusan dalam metode ini adalah:

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas
- b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Priyatno (2018:107) mengatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui keadaan dimanakejadian korelasi dari residual untuk mengetahui pengamatan satu dengan pengamatan lain yang diurutkan menurut waktu. Uji yang digunakan yaitu Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b) Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c) Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

Uji Heteroskedastisitas

Priyatno (2018:136) mengatakan uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode Scatterplot dengan ketentuan titik titik yang tersebar tidak membentuk suatu pola

Uji t (Secara parsial)

Priyatno (2018:121) menjelaskan uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi $> 0,05$
- b) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$

Uji F (Secara Simultan)

Priyatno (2018:119) menjelaskan uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf nyata $0,05$ hipotesis. kriteria pengujian hipotesis dalam uji F adalah H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikansi $> 0,05$
- b) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak dan juga memenuhi standar statistik yang berhubungan dengan regresi linier berganda, maka dilakukan pengujian dengan metode Kolmogorov.

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah berdistribusi normal atau tidak normal data yang diolah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Nilai Sig < 0.05 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000002
	Std. Deviation	2308952388.38663600
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.088
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS version 23 (data diolah, 2021)

Berdasarkan uji normalitas kolmogorov smirnov dengan program SPSS 23 diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan tidak terdapat gangguan terhadap uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan cara menggunakan uji variance influence factor atau VIF.

1. Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lain (terjadi multikolinearitas).
2. Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF <10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error		Tolerance	VIF
1	(Constant)	532955565.590	5299591124.457			
	DPR	.071	.178	.067	.968	1.033
	PER	-47739.022	90641.018	-.091	.906	1.104
	ROA	14264423.420	12597320.453	.059	.925	1.081

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS version 23 (data diolah, 2021)

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari kebijakan dividen, keputusan investasi, dan profitabilitas memiliki nilai VIF (variance inflation factor) < 10, dan nilai tolerance > 0,10 dan VIF. Sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

dimaksudkan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi linier terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik durbin-watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Angka D-W di bawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif; (2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi; (3) Angka D-W di atas +2 berarti terjadi autokorelasi negatif.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 ^a	.319	.262	2001907344.64 375	2.086

a. Predictors: (Constant), ROA, DPR, PER

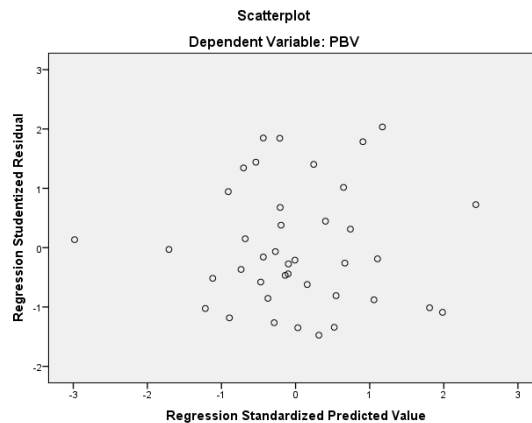
b. Dependent Variable: PBV

Dari hasil output SPSS 23 diketahui bahwa nilai durbin-watson adalah 2,086, sehingga didalam model tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi

Uji Heterokedastisitas

Merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya heterokedastisitas yaitu jika sebaran titik berada diatas dan dibawah angka (0) nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola.





Dari hasil pengolahan data didapatkan bahwa pola penyebaran berada diatas dan dibawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F digunakan untuk menguji model pengaruh variabel bebas yang terdiri dari kebijakan dividen (DPR), keputusan investasi (PER), profitabilitas (ROA) dapat dikatakan layak dengan tingkat signifikan 0,050 ($\alpha = 5\%$).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3978515784245	3	132617192808	.230	.000 ^b
		411800.000		1804030.000		
	Residual	2079191841416	36	102145345094		
		17630000.000		2712120.000		
	Total	2118976999258	39			
		63040000.000				

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, DPR, PER

Dari hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS 23 diketahui nilai model F 0,230 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian tentang kebijakan dividen, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat dikatakan layak.

Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan atau dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan oleh masing-masing model regresi tersebut secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari kebijakan dividen

(DPR), keputusan investasi (PER), profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat nilai perusahaan (PBV) dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS 23 berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	532955565.590	5299591124.457	.101	.920
	DPR	.071	.178	.067	.396
	PER	-47739.022	90641.018	-.091	.602
	ROA	14264423.420	12597320.453	.059	.015

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji t pada tabel, terlihat bahwa variabel kebijakan dividen, keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh terhadap terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan untuk kebijakan dividen sebesar 0,694, keputusan investasi sebesar 0,602 dan profitabilitas sebesar 0,015. Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan atas hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebagai berikut:

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis 1 : Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel kebijakan dividen yang diprosikan dengan DPR adalah sebesar 0,694. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai taraf ujinya ($0,694 > 0,05$), sehingga hipotesis pertama diterima. artinya, secara parsial variabel kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis 2 : Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel keputusan investasi yang diprosikan dengan PER adalah sebesar 0,602. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai taraf ujinya ($0,602 > 0,05$), sehingga hipotesis kedua diterima. artinya, secara parsial variabel keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis 3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA adalah sebesar 0,015. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya ($0,015 < 0,05$), sehingga hipotesis ketiga diterima. artinya secara parsial variabel profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Dividen Payout Ratio* (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia(BEI)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil uji statistik (uji t) menunjukkan secara parsial DPR (*dividen payout ratio*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. DPR memiliki tingkat signifikan sebesar 0,396 yang apabila



dibandingkan dengan derajat kesalahan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 maka nilai signifikan variabel DPR yaitu $0,396 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial variabel DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena investor cenderung lebih mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi saham. Walaupun demikian besar kecilnya nilai *dividen payout ratio* dapat menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya maka informasi peningkatan *dividen payout ratio* yang baik dapat menarik investor untuk melakukan penanaman modalnya di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putra & Lestari, 2012) bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan *dividen payout ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan para investor lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen karena adanya kepastian tentang return atas investasinya. Semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik dan perusahaan yang dianggap memiliki kinerja yang baik akan dianggap menguntungkan, sehingga penilaian terhadap perusahaan tersebut akan membaik yang dapat tercermin dari tingkat harga saham perusahaan.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil uji statistik (uji t) menunjukkan secara parsial PER (*Price Earning Ratio*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. PER memiliki tingkat signifikan sebesar $-0,527$ yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 maka nilai signifikan variabel PER yaitu $-0,527 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial variabel PER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena pada hakikatnya *price earning ratio* ada pengaruhnya terhadap nilai perusahaan walaupun sering terjadi kenaikan dan penurunan nilai perusahaan yang dapat disebabkan oleh banyaknya rasio lain yang digunakan dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham di pasar modal.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ilhamsyah & Soekotjo, 2017), bahwa keputusan investasi yang diukur dengan *price earning ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan keputusan investasi dilakukan secara maksimal dalam memilih alternatif keputusan investasi yang akan diambil secara tepat, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil uji statistik (uji t) menunjukkan secara parsial ROA (*Return On Assets*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA memiliki tingkat signifikan sebesar 0,015 yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 maka nilai signifikan variabel ROA yaitu $0,015 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena banyak atau sedikit profit perusahaan yang dilihat dari *return on assets* dapat menentukan naik turunnya nilai perusahaan. Walaupun keuntungan yang dihasilkan perusahaan tinggi, tetapi keuntungan tersebut

akan digunakan untuk membayar hutang, maka investor akan berpikir bahwa tidak ada jaminan pengembalian modal yang diinvestasikan kedalam perusahaan yang akan mereka tanamkan modal karena keuntungan yang dihasilkan tersebut digunakan untuk membayar hutang. Nilai *return on asset* tinggi tidak menjamin akan nilai yang tinggi atas investasi karena adanya unsur hutang tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan *return on assets* bisa tidak berdampak pada nilai perusahaan

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ahmad & Putri, 2012), bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaansaham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Secara parsial keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
3. Secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
4. Secara simultan kebijakan dividen, keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Saran

Saran yang bias penulis sampaikan adalah:

1. Bagi investor sebaiknya mempertimbangkan lagi atas pembagian labanya dalam bentuk dividen atau *capital gain* sehingga investor dapat memiliki pilihan melakukan investasi dalam perusahaan tersebut atau berinvestasi ke perusahaan lain untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar atau memiliki prospek yang lebih baik dimasa yang akan datang.
2. Bagi perusahaan diharapkan agar dapat melakukan peningkatan profitabilitas sehingga membuat para investor tertarik untuk melakukan penanaman modal. Karena semakin tinggi nilai profitabilitas yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. L., & Amanah, L. (2014). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset*, 3(9), 4.
- Gunawan, & Imam. (2016). Pengantar statistika inferensial. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ilhamsyah, F. L., & Soekotjo, H. (2017). Pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(2), 3.
- Kasmir. (2010). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Rajawali pers.
- Mardiyanti, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1), 1-17.
- Nurhayati, M. (2013) Profitabilitas, liquiditas dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis* 5(2) 144-153.
- Priyatno, D. (2018). SPSS panduan mudah olah data bagi mahasiswa dan umum. Yogyakarta: Andi.
- Putra, A. N., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *E- Jurnal Manajemen*, 5(7).
- Rudianto. (2012). Pengantar akuntansi. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Samryn. (2012). Akuntansi manajemen. Jakarta: Kencana.